



ANALISIS REVALUASI ASET DALAM LAPORAN KEUANGAN PT PLN TAHUN 2021

Luluk Desva Fitriah^a, Fatma Yunita Aprilia^b, Gideon Setyo Budiwitjaksono^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, 19013010119@student.upnjatim.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, 19013010122@student.upnjatim.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, gibboediono@gmail.com, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRACT

Revaluation of fixed assets is a method to revalue company's fixed assets to reflect the market value. Revaluation of assets can be done for accounting purposes, tax purposes, or accounting and tax purposes. Revaluation of fixed assets for tax purposes is regulated in the Regulation of the Minister of Finance No. 191/PMK.010/2015. The purpose of this study is to analyze the taxes that must be paid in 2021 as a result of the asset revaluation practice carried out by PT PLN (Persero). This study used a descriptive method with a qualitative approach. The object of this research is PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Data used for this research are 2021 financial statements of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) from its official website. The result of this study indicate that the revaluation of fixed assets for tax purpose by PT PLN in 2021 can reduce the totals of assets and its net income, furthermore the revaluation of fixed assets does not affect the income tax for the year after revaluation due to the loss of revaluation of fixed assets by PT PLN in 2021.

Keywords: Revaluation of fixed assets, income tax, tax planning.

ABSTRAK

Revaluasi aset tetap merupakan metode menilai ulang atas aset tetap milik perusahaan untuk mencerminkan nilai pasar pada saat tahun pembukuan. Revaluasi aset dapat dilakukan dengan tujuan akuntansi, tujuan perpajakan, serta tujuan akuntansi dan pajak. Revaluasi aset untuk tujuan perpajakan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010/2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pajak yang harus disetorkan pada tahun 2021 akibat dari praktik revaluasi aset yang dilakukan oleh PT PLN (Persero). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yaitu PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Data yang menjadi sumber penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi PT PLN (Persero) yaitu laporan keuangan tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revaluasi aset yang dilakukan PT PLN pada tahun 2021 untuk tujuan perpajakan dapat mengurangi aset dan laba bersih, selain itu revaluasi aset yang dilakukan PT PLN pada tahun 2021 juga tidak mempengaruhi beban pajak penghasilan yang terutang untuk tahun setelah revaluasi dikarenakan rugi revaluasi aset yang dicatat PT PLN pada tahun 2021.

Kata Kunci: Revaluasi aset tetap, pajak penghasilan, perencanaan pajak.

1. PENDAHULUAN

Saat ini industri dari berbagai sektor semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan zaman. Pelaku industri ataupun usaha dalam kegiatan operasionalnya tentu tidak lepas dari aktivitas akuntansi seperti transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan secara tunai ataupun kredit, menghitung persediaan, pajak, menghitung aset tetap maupun aset non-lancar, menghitung liabilitas lancar maupun non-lancar, memperkirakan laba atau rugi, menentukan harga jual, menghitung biaya produksi, dll. Aktivitas seperti ini tentunya dicatat dan kemudian disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah suatu informasi yang mendeskripsikan kinerja dari keadaan keuangan perusahaan yang bisa membantu para pengguna guna pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan dapat menggambarkan apakah perusahaan berkinerja baik ataupun kurang baik. Selain itu, laporan keuangan berguna dalam menilai perkembangan perusahaan serta hasil yang dicapai. Sehingga laporan keuangan memiliki peran penting dalam hal menilai suatu perusahaan. Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan merupakan struktur laporan keuangan.

Pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan bisa berasal dari internal maupun eksternal. Pihak internal antara lain manajemen perusahaan yang bermanfaat untuk mengetahui perkembangan perusahaan beserta langkah yang akan diambil. Pihak eksternal contohnya pemilik saham yang menginvestasikan modalnya yang digunakan untuk mencari informasi profitabilitas, dividen, dan aspek investasi lainnya untuk menentukan apakah mempertahankan, menjual, atau membeli saham. Selain itu informasi laporan keuangan penting untuk pengajuan pembiayaan kepada kreditor (Hidayat, 2018).

Karakteristik utama dari laporan keuangan yaitu informasi harus bermanfaat dan dipahami, informasi yang disajikan harus *reliable* dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan kerap dimanfaatkan oleh para pengguna sebagai acuan untuk menentukan keputusan investasi, pemberian kredit, serta dasar pengukuran pengenaan pajak. Oleh karena itu, kondisi keuangan dalam laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan tersebut. Hal ini berarti dalam menyajikan informasi laporan keuangan harus mencerminkan keadaan sebenarnya atau tidak direkayasa.

Menurut (Marlina, 2022) dalam pengambilan keputusan, penilaian aset tetap dengan metode revaluasi memberikan informasi kekayaan perusahaan yang wajar dan lebih relevan. Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Revaluasi aset dimaksudkan untuk menunjukkan nilai aset perusahaan dalam kondisi yang sesungguhnya.

Revaluasi aset berguna bagi perusahaan dalam upaya peringanan kewajiban perpajakan akibat dari kenaikan nilai aset yang menyebabkan biaya penyusutan bertambah pula. Selain hal tersebut, revaluasi aset juga dapat membantu perusahaan mengontrol permodalan, menunjukkan nilai aset yang wajar, menarik investor, serta membantu perusahaan yang akan melakukan merger.

Praktik revaluasi aset kerap dilakukan oleh perusahaan untuk mempercantik laporan keuangannya. Revaluasi aset pernah dilakukan salah satunya oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2012 menyiasati kekurangan aset perusahaannya saati itu. Akibatnya, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mendapatkan fasilitas bebas pajak PPN serta kebebasan mengalihkan dividen menjadi ekuitas tanpa menggunakan fasilitas PNM. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) akhirnya berhasil bangkit karena revaluasi aset yang dilakukan (CNNIndonesia, 2020).

Beban pajak merupakan salah satu pengeluaran besar bagi perusahaan. Beban pajak dapat memperkecil laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan memilih untuk melakukan praktik revaluasi aset.

Pada penelitian ini, rumusan permasalahan yaitu “Bagaimana dampak praktik revaluasi aset tetap terhadap pajak yang harus disetor PT PLN?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pajak yang harus disetorkan pada tahun 2021 akibat dari praktik revaluasi aset yang dilakukan oleh PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) merupakan salah satu BUMN yang bergerak dibidang tenaga listrik dan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendistribusikan aliran listrik ke seluruh wilayah Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Yunia Hapsari, 2018) yang berjudul “Analisis Penilaian Aset Tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan dan Upaya Mengontrol Permodalan” bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh revaluasi aktiva tetap dalam mengecilkan beban pajak penghasilan dan langkah mengontrol permodalan. Hasil dari penelitian adalah

revaluasi aktiva tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. belum bisa menghemat beban pajak penghasilan yang disebabkan beban pajak yang harus disetor perusahaan sebelum dilakukan revaluasi aktiva tetap lebih kecil dibandingkan setelah revaluasi aktiva tetap.

Lain halnya penelitian (Wijaya, 2017) yang berjudul “Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT Indonesia Power” bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran revaluasi aset tetap guna tujuan perpajakan serta manfaat ekonomi yang diperoleh PT Indonesia Power. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa revaluasi aset tetap guna tujuan perpajakan bisa meningkatkan keuntungan bersih, aktiva, dan equity. Selain itu, revaluasi aset menghasilkan benefit yaitu setelah tahun revaluasi minimnya pajak penghasilan serta kinerja keuangan menjadi baik.

2.2 Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi kondisi keuangan serta posisi keuangan suatu entitas sehingga berguna untuk pengguna baik pihak internal ataupun eksternal dalam mengambil keputusan bisnis ataupun ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan (IAI, 2016). Jenis laporan keuangan yang kerap digunakan di Indonesia berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan equity, cash flow, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi berguna untuk melihat perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian yang memuat pendapatan serta beban. Neraca digunakan untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan yang berisi aktiva, liabilitas, dan modal yang merupakan elemen penting dalam neraca. Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk melihat perubahan ekuitas yang terjadi serta penyebab perubahannya. Sehingga dapat mengetahui perputaran arus uang perusahaan baik yang masuk ataupun keluar. Catatan atas laporan keuangan dibuat dengan bahasan rinci dari jenis laporan keuangan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, serta cash flow perusahaan.

2.3 Standar Pelaporan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu standar yang mengatur sistem akuntansi di negara Indonesia. Komite Standar Akuntansi Keuangan merumuskan dan mengeluarkan PSAK. Sementara Ikatan Akuntan Indonesia yang membentuk PSAK guna mengatur praktik akuntansi di negara Indonesia. PSAK mengadopsi standar yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional.

Negara Indonesia mengimplementasikan Standar Pelaporan Keuangan Internasional dalam pencatatan laporan keuangan. IFRS yang menjadi acuan utama dalam integrasi pelaporan keuangan global. Penyusunan standar akuntansi berdasarkan kondisi di masa saat ini. Standar Akuntansi Indonesia antara lain: SAP (Standar Akuntansi Pemerintah), SAK (Standar Akuntansi Keuangan), SAK-Syariah, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik), dan SAK EMKM (Lamria, 2017).

2.4 Akuntansi

Pengertian akuntansi berdasarkan American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) merupakan seni mencatat, mengklasifikasikan, dan melakukan ikhtisar menggunakan metode dan jumlah uang yang relevan, transaksi dan kejadian yang sebagiannya bersifat keuangan dan menguraikan hasilnya. Kegiatan-kegiatan dalam akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan ini terdapat informasi yang digunakan oleh pengguna informasi akuntansi sebagai landasan saat mengambil keputusan.

2.5 Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu jenis aset yang dimiliki suatu entitas yang tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai memiliki nilai guna yang relatif panjang. Menurut Hartanto dalam (Wijaya, 2017) suatu aset dapat disebut aset tetap apabila:

- a. Dimiliki oleh perusahaan;
- b. Berwujud;
- c. Mempunyai nilai ekonomis di masa depan;
- d. Nilai ekonomis lebih dari satu tahun;
- e. Digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, bukan sebagai benda investasi.

2.6 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap merupakan metode untuk menilai ulang atas aset tetap yang dimiliki entitas untuk mencerminkan nilai pasar saat ini atau dikarenakan rendahnya nilai dalam laporan keuangan yang disebabkan devaluasi atau karena faktor lain (Reyes & Ghaisani Haniyah, 2020). Dalam buletin teknis 11 IAI mengenai revaluasi aset tetap, suatu entitas dapat melakukan revaluasi aset tetap dengan tujuan:

- a. tujuan akuntansi;
- b. tujuan pajak;
- c. tujuan akuntansi dan pajak.

Praktik revaluasi aset tetap dimanfaatkan oleh perusahaan selain untuk menunjukkan nilai aset perusahaan dalam kondisi yang sesungguhnya namun juga untuk memperbaiki rasio keuangan sehingga dapat meyakinkan pengguna informasi akuntansi bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik.

2.7 Pajak Penghasilan Atas Revaluasi Aset

Revaluasi aset tetap yang bertujuan perpajakan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010/2015. Berdasarkan peraturan ini seluruh Wajib Pajak Badan yang berada di dalam negeri maupun BUT diperbolehkan untuk mengadakan revaluasi aset, kecuali perusahaan yang membukukan laporan keuangannya dalam bahasa Inggris dengan mata uang Dollar Amerika Serikat.

Revaluasi aset dapat dilaksanakan atas semua aset tetap berwujud yang terletak di Indonesia serta dimiliki dan dimanfaatkan untuk memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan yang termasuk Objek Pajak. Perlakuan revaluasi aset tidak dapat dilakukan ulang dalam jangka 5 tahun setelah revaluasi aset perusahaan terakhir dilakukan. Selisih nilai sisa buku dan nilai fiskal ini dapat dikenakan Pajak Penghasilan bersifat final dengan tarif sebesar 10%

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang menjadi objek pada penelitian ini. Data yang menjadi sumber penelitian menggunakan data sekunder yang diakses dari website resmi PT PLN (Persero) berupa laporan keuangan PT PLN tahun 2021.

Pada penelitian ini, aset tetap yang direvaluasi terdiri dari bangunan umum, waduk dan prasarana; tanah dan hak atas tanah; kendaraan bermotor; kapal dan perlengkapan; instalasi dan mesin pembangkit; material cadangan utama; perlengkapan distribusi; perlengkapan transmisi; perlengkapan umum; perlengkapan pengolahan dan telekomunikasi lainnya; dan perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Instrumen pada jenis penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013). Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan semua data terkait dengan penelitian. Kemudian menganalisis data revaluasi aset tetap serta pajak yang terkait yang berasal dari laporan keuangan tahun 2021. Lalu menyajikan informasi berdasarkan data yang dianalisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero dan Aset Tetap Perusahaan

Perusahaan Listrik Negara digolongkan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan berkontribusi di bidang energi. Tujuan perusahaan sebagai badan usaha adalah menyediakan tenaga listrik untuk kepentingan publik dalam kuantitas dan kualitas yang memadai, memperoleh laba dan menjalankan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam hal mendukung pembangunan. Terdapat 11 anak perusahaan yang dimiliki PT PLN untuk mencapai pelayanan dan kinerja perusahaan.

Anak perusahaan PLN yaitu sebagai berikut: PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLN-E), PT Indonesia Power (IP), PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PT PLN Batam), Majapahit Holding, PT Haleyora Power, PT Indonesia Coments Plus (ICON+), PT PLN Gas & Geothermal, PT Energy Management Indonesia (PT EMI), PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, PT PLN Batubara, PT PLN Tarakan, PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB), serta PT Mandau Cipta Tenaga Nusantara (PT MCTN). Anak perusahaan berkontribusi

pada bidang pembangkitan, menyediakan tenaga listrik, keuangan dan pelayanan pemeliharaan serta telekomunikasi (PLN, 2022).

Aktiva tetap yang ada di PLN berupa: bangunan umum, waduk dan prasarana; tanah dan hak atas tanah; kapal dan perlengkapan; instalasi dan mesin pembangkit; kendaraan bermotor; material cadangan utama; perlengkapan transmisi; perlengkapan distribusi; perlengkapan umum; perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; perlengkapan pengolahan dan telekomunikasi lainnya. Terdapat aset sewa yaitu tanah dan hak atas tanah serta instalasi dan mesin pembangkit.

Berikut adalah saldo aset tetap tahun 2020 dan 2021:

Tabel 1. Saldo Aset Tetap Tahun 2020 dan 2021 (dalam jutaan rupiah) [PT PLN, 2021]

| Aset Tetap | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
|---|----------------------|----------------------|
| Biaya perolehan: Pemilikan langsung | | |
| Tanah dan hak atas tanah | 155,990,777 | 163,835,912 |
| Bangunan umum, waduk, dan prasarana | 79,287,430 | 76,580,417 |
| Instalasi dan mesin pembangkit | 605,697,073 | 557,335,600 |
| Perlengkapan transmisi | 195,233,525 | 205,592,452 |
| Perlengkapan distribusi | 236,963,683 | 235,041,034 |
| Perlengkapan umum | 18,869,706 | 19,538,455 |
| Kendaraan bermotor | 2,581,618 | 2,740,665 |
| Material cadangan utama | 4,307,260 | 3,095,028 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik | 7,732,432 | 6,198,821 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya | 3,535,114 | 4,206,352 |
| Kapal dan perlengkapan | 1,607,664 | 1,691,216 |
| Subjumlah | 1,311,806,282 | 1,275,855,952 |
| Aset dalam pembangunan | 165,830,608 | 167,052,758 |
| Aset tidak digunakan dalam operasi | 19,480,452 | 20,658,820 |
| Jumlah | 1,497,117,342 | 1,463,567,530 |
| Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai: pemilikan langsung | | |
| Bangunan umum, waduk, dan prasarana | 5,085,712 | 0 |
| Instalasi dan mesin pembangkit | 36,014,570 | 0 |
| Perlengkapan transmisi | 8,982,409 | 0 |
| Perlengkapan distribusi | 14,716,399 | 0 |
| Perlengkapan umum | 13,580,555 | 16,106,443 |
| Kendaraan bermotor | 1,715,025 | 2,046,087 |
| Material cadangan utama | 243,349 | 0 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik | 1,729,199 | 0 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya | 2,147,699 | 2,490,772 |
| Kapal dan perlengkapan | 673,368 | 806,536 |
| Subjumlah | 84,888,285 | 21,449,838 |
| Aset tidak digunakan dalam operasi | 10,132,148 | 12,342,577 |
| Jumlah | 95,020,433 | 33,792,415 |
| Penyisihan penurunan nilai | 208,422 | 2,716,757 |
| Jumlah Tercatat | 1,401,888,487 | 1,427,058,358 |

Tabel 2. Data Revaluasi Aset Tetap PT PLN Tahun 2021 (dalam jutaan Rupiah) [PT PLN, 2021]

| | Nilai Buku Sebelum Revaluasi | Surplus (Rugi) | Fair Value |
|---|------------------------------|----------------|--------------|
| Tanah dan hak atas tanah | 156,852,237 | 6,983,675 | 163,835,912 |
| Bangunan umum, waduk, dan prasarana | 82,000,949 | (5,420,532) | 76,580,417 |
| Instalasi dan mesin pembangkit | 615,483,940 | (58,148,340) | 557,335,600 |
| Perlengkapan transmisi | 213,148,303 | (7,555,851) | 205,592,452 |
| Perlengkapan distribusi | 248,957,470 | (13,916,436) | 235,041,034 |
| Material cadangan utama | 3,130,410 | (35,382) | 3,095,028 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik | 8,430,710 | (2,231,889) | 6,198,821 |
| Aset tidak digunakan dalam operasi | 20,995,200 | (336,380) | 20,658,820 |
| Jumlah Tercatat | 1,348,999,219 | 1,268,338,084 | (80,661,135) |

Penurunan nilai tercatat dari revaluasi kelompok aset yang direvaluasi adalah sebesar Rp 80.661.135.000.000. Pada tabel 2 diketahui bahwa setelah revaluasi aktiva tetap, nilainya menjadi lebih rendah dari pada harga perolehan.

4.2 Teknik Penilaian Aset Tetap PT PLN (Persero)

Tanah: tapak tower menggunakan pendekatan biaya dengan metode penjumlahan. Tanah: gardu dan pembangkit menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode pengembangan lahan. Waduk dan prasarana menggunakan tren. Instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik, bangunan umum, perlengkapan distribusi, perlengkapan transmisi, dan material cadang utama menggunakan pendekatan biaya atau cost approach. Pada tiap aset terdapat informasi yang tidak dapat diobservasi dan tentunya akan berhubungan pada nilai wajar.

4.3 Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero)

Penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus hingga diperoleh perkiraan nilai residu dengan masa manfaat sebagai berikut:

Tabel 3. Umur Ekonomis Aktiva Tetap PT PLN (dalam jutaan Rupiah) [PT PLN, 2021]

| Daftar Aktiva tetap | Umur ekonomis (Tahun) |
|---|-----------------------|
| Bangunan umum, waduk, dan prasarana | 10 - 50 |
| Instalasi dan mesin pembangkit | 12 - 40 |
| Material cadangan utama | 10 - 40 |
| Kendaraan bermotor | 5 |
| Kapal dan perlengkapan | 10 - 25 |
| Perlengkapan distribusi | 10 - 40 |
| Perlengkapan transmisi | 40 |
| Perlengkapan umum | 5 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik | 10 |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya | 10 |

4.4 Beban Pajak Penghasilan Tahun Berjalan Akibat Revaluasi Aset

Berikut adalah perhitungan laba kena pajak tahun berjalan PT PLN:

Tabel 4. Perhitungan Laba Kena Pajak Tahun Berjalan (dalam jutaan Rupiah) [PT PLN, 2021]

| | |
|---|-------------------|
| Labanya sebelum pajak | Rp 6,160,511 |
| Koreksi Fiskal: | |
| Beban sewa | (Rp 2,598,722) |
| Penyambungan pelanggan | Rp 6,605,916 |
| Penyusutan aset tetap | (Rp 23,749,929) |
| Penyusutan biaya dikapitalisasi | (Rp 1,148,050) |
| Imbalan kerja | Rp 2,233,807 |
| Biaya/pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | |
| Kesejahteraan karyawan | Rp 993,659 |
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang dan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang | (Rp 402,200) |
| Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final | (Rp 607,725) |
| Beban lain tidak dapat dikurangkan | Rp 13,046,725 |
| Estimasi laba tahun berjalan | Rp 533,992 |

Berdasarkan tarif penghasilan badan yang diatur dalam UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yaitu 22% maka pajak penghasilan PT PLN yang terhutang adalah sebesar Rp 117,478,000,000. PMK No. 191/PMK.010/2015 juncto PMK No. 233/PMK.03/2015 mengatur tarif pajak atas selisih lebih revaluasi aset tetap yaitu sebesar 10%. Dalam hal ini, revaluasi aset yang dilaksanakan oleh PT PLN pada tahun 2021 menyebabkan nilai lebih rendah dari harga perolehan kecuali pada revaluasi aset tetap tanah dan hak atas tanah. Oleh karena itu pajak terutang atas keuntungan revaluasi aset adalah nihil.

4.5 Beban Pajak Penghasilan Tahun Selanjutnya

Pelaksanaan revaluasi aset tetap tidak hanya mempengaruhi beban pajak penghasilan di tahun berjalan saja. Revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak penghasilan tahun-tahun selanjutnya. Berdasarkan tabel umur ekonomis aset tetap PT PLN, diasumsikan masa ekonomis fiskal bangunan umum, waduk, dan prasarana; instalasi dan mesin pembangkit; perlengkapan distribusi; dan material cadangan utama adalah 25 tahun. Perkiraan masa ekonomis fiskal peralatan transmisi adalah 36 tahun, dan perkiraan masa ekonomis fiskal perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik adalah 8 tahun, maka akan mempengaruhi beban pajak penghasilan PT PLN akibat dari revaluasi aset ini.

Berikut adalah nilai beban penyusutan yang berkurang dari rugi revaluasi aset berdasarkan perkiraan masa ekonomis aset tetap tersebut:

Tabel 5. Nilai Beban Penyusutan yang Berkurang Dari Rugi Revaluasi Aset (dalam jutaan Rupiah) [PT PLN, 2021]

| Jenis Aset | Nilai Revaluasi | Perkiraan Masa Ekonomis | Jumlah biaya penyusutan |
|---|-----------------|-------------------------|-------------------------|
| Bangunan umum, waduk dan prasarana | (Rp 5,420,532) | 25 tahun | (Rp 3,401,646.36) |
| Instalasi dan mesin pembangkit | (Rp 58,148,340) | | |
| Perlengkapan distribusi | (Rp 13,916,436) | | |
| Material utama cadangan | (Rp 35,382) | | |
| Perlengkapan transmisi | (Rp 7,555,851) | 36 tahun | (Rp 209,884.75) |
| Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik | (Rp 2,231,889) | 8 tahun | (Rp 278,986.13) |

Dalam kasus ini, revaluasi aset yang dilakukan PT PLN mengalami rugi sehingga mengurangi nilai aset tersebut dan berdampak pada jumlah biaya penyusutan berkurang di tahun-tahun berikutnya. Akibatnya beban pajak penghasilan PT PLN tahun-tahun berikutnya tidak berkurang.

4.6 Dampak Revaluasi Aset

Dampak penilaian kembali aset PT PLN pada tahun 2021 terhadap beban pajak yang terhutang pada tahun berjalan adalah nihilnya pajak terutang atas revaluasi aset yang dilakukan karena PT PLN justru mencatat rugi revaluasi aset. Hal ini sejalan dengan himbauan menteri BUMN Erik Thohir agar Badan Usaha Milik Negara tidak melakukan revaluasi aset secara berlebihan seperti kasus PT Jiwasraya. Himbauan ini dimaksudkan untuk meminimalisir BUMN melakukan window dressing.

Dampak revaluasi aset bagi fiskus atau Direktorat Jenderal Pajak adalah berkurangnya pendapatan negara karena beban penyusutan aset tetap yang semakin bertambah menyebabkan berkurangnya penghasilan kena pajak perusahaan sehingga pajak penghasilan terutang oleh perusahaan turut berkurang. Namun pada penelitian ini, PT PLN mencatat rugi revaluasi aset, sehingga revaluasi aset yang dilakukan perusahaan listrik di tahun 2021 ini tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan yang terutang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis kemudian disajikan dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: pertama, PT PLN memiliki beberapa jenis aset tetap. Berdasarkan laporan keuangan jumlah tercatat aset tetap tahun 2021 lebih besar dibanding tahun 2020. Terdapat metode penilaian pada tiap aset. Aset tetap tersebut mengalami penyusutan dan diukur menggunakan metode garis lurus. Kedua, revaluasi aset yang dilakukan PT PLN mengakibatkan kerugian sehingga mengurangi nilai aset dan berdampak pada pengurangan jumlah biaya penyusutan di tahun berikutnya. Akibatnya penghasilan kena pajak PT PLN tahun-tahun berikutnya tidak berkurang. Ketiga, dampak revaluasi aset terhadap beban pajak yang terhutang pada tahun berjalan adalah nihil justru mencatat rugi revaluasi aset. Saran untuk perusahaan adalah dengan tidak melakukan revaluasi aset secara berlebihan sesuai himbuan Menteri BUMN Erik Thohir.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penambahan jumlah variabel yang mempengaruhi pendapatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks secara keseluruhan.
2. Produksi kelapa lokal adalah salah satu komponen penting dalam pendapatan petani, dimana pendapatan pokok yang diperoleh berasal dari hasil panen kelapa, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang kualitas dan jumlah hasil panen yang lebih berkualitas serta meningkatkan jumlah produksi kelapa, maka perlunya petani lebih memperhatikan dan melakukan pemeliharaan dan perawatan kompleks yang terdiri dari pemberian pupuk, penyemprotan pestisida, dan penggalian parit secara rutin, serta melakukan perluasan lahan atau memperbanyak penanaman pohon kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. W. Hidayat, *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018. doi: 10.1016/j.nrleng.2011.09.004.
- [2] L. Marlina, "DETERMINASI KEPUTUSAN REVALUTASI ASET TETAP (Studi Kasus Pada BUMN Listed di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ekonomika*, vol. 27, no. 1, pp. 39-47, 2022, doi: 10.51179/eko.v27i1.1048.
- [3] CNNIndonesia, "Erick Thohir Larang BUMN Revaluasi Aset Seperti Jiwasraya," 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200109184005-92-463980/erick-thohir-larang-bumn-revaluasi-aset-seperti-jiwasraya> (accessed Sep. 06, 2022).
- [4] B. Gunawan and G. Yunia Hapsari, "Analisis Penilaian Aset Tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan dan Upaya Mengontrol Permodalan," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 82-90, 2018, doi: 10.18196/jati.010209.
- [5] S. Wijaya, "Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Di Pt Indonesia Power," *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, vol. 1, no. 1, pp. 106-117, 2017, doi: 10.31092/jpi.v1i1.171.

- [6] IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah,” *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, no. 4, pp. 1–54, 2016.
- [7] Lamria, “Akuntansi Internasional,” 2017. <http://frischalamria22.blogspot.com/2017/03/akuntansi-internasional.html>
- [8] M. A. Reyes and G. Ghaisani Haniyah, “Tax and Accounting Treatment on the Revaluation of Fixed Assets (Land) in Indonesia,” *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, vol. 4, no. 2, p. 93, 2020, doi: 10.33021/jaaf.v4i2.1241.
- [9] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [10] PLN, 2022. <https://web.pln.co.id/tentang-kami/anak-perusahaan> (accessed Oct. 01, 2022).